

Strategi Kepala Raudlatul Athfal untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di RA An-Najah Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep

Suhartono

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto

suhartono74spd@gmail.com

Ashari

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto

ashari@smpbp-au.sch.id

Alamat: Jalan Raya Tirtowening Jl. Raya Tirtowening Pacet No.17, Bendorejo, Bendunganjati, Kec. Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61374

Korespondensi penulis: Ashari, ashari@smpbp-au.sch.id

Abstract. Based on the results of the research, data was obtained that (a) Head Raudlatul Athfal's understanding of the competence of RA An-Najah Teachers, namely the head of RA An-Najah had understood the qualifications and competencies of RA An-Najah Teachers. Where the academic qualifications of Teacher RA An-Najah have an undergraduate background. Teachers have also met all teacher competency standards, namely pedagogical competence, professional competence, personality competence, and social competence. (b) Head Raudlatul Athfal's strategy to improve the competence of RA An-Najah Teachers, namely by involving teachers in training, training and seminars; involve teachers in KKG; motivating Teachers; carry out Supervision; complete the Facilities and Infrastructure; enrich digital knowledge; apply the PAKEM method; developing a learning curriculum; and hold a meeting. (c) Supporting factors for Head Raudlatul Athfal to improve teacher competency at RA An-Najah, namely: (1) Environment, (2) Teachers are members of IGRA, (3) Teachers are certified, (4) Teachers have a great willingness to learn, (5) Cooperation, and (6) Adequate facilities and infrastructure. Meanwhile, the inhibiting factor for the Head of Raudlatul Athfal to improve teacher competence at RA An-Najah is the lack of willingness and opportunity for teachers to participate and attend coaching in improving teacher competence.

Keywords: Head Strategy Raudlatul Athfal, Teacher Competence

Abstrak. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa (a) Pemahaman Kepala Raudlatul Athfal tentang kompetensi Guru RA An-Najah yakni kepala RA An-Najah telah memahami kualifikasi dan kompetensi Guru RA An-Najah. Dimana kualifikasi akademik Guru RA An-Najah sudah berlatarbelakang S1. Guru juga telah memenuhi seluruh standart kompetensi guru yakni Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. (b) Strategi Kepala Raudlatul Athfal untuk meningkatkan kompetensi Guru RA An-Najah, yaitu dengan mengikutsertakan Guru dalam Pelatihan, Diklat dan Seminar; mengikutsertakan Guru dalam KKG; memotivasi Guru; melaksanakan Supervisi; melengkapi Sarana dan Prasarana; memperkaya pengetahuan digital; menerapkan metode PAKEM; mengembangkan kurikulum pembelajaran; dan mengadakan rapat. (c) Faktor pendukung Kepala Raudlatul Athfal untuk meningkatkan kompetensi Guru di RA An-Najah, yakni : (1) Lingkungan, (2) Guru tergabung sebagai anggota IGRA, (3) Guru sudah sertifikasi, (4) Guru memiliki kemauan belajar yang besar, (5) Kerjasama, dan (6) Sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan Faktor penghambat Kepala Raudlatul Athfal untuk meningkatkan kompetensi Guru di RA An-Najah yakni kurangnya kesediaan dan kesempatan guru untuk mengikuti dan menghadiri pembinaan dalam meningkatkan kompetensi guru.

Kata kunci: Strategi Kepala Raudlatul Athfal, Kompetensi Guru

LATAR BELAKANG

Sekolah atau madrasah merupakan organisasi dalam bidang pendidikan yang dijadikan sebagai penentu mutu sumber daya manusia. Melalui sekolah atau madrasah, para siswa baik secara fisik dan psikis akan dituntut untuk mencapai mutu sesuai target yang ditetapkan oleh sekolah atau madrasah.¹

Kepala Madrasah adalah kunci keberhasilan dalam melaksanakan manajemen pendidikan di lembaganya. Sebagai pemimpin di sebuah lembaga, Ia harus mampu mencapai tujuan lembaga yang telah ditetapkan. Ia harus mampu melihat dan merespon perubahan dan tantangan di masa depan menjadi lebih baik. Sehingga, Kepala Madrasah mampu memberdayakan Guru dan seluruh warga sekolah untuk mewujudkan pembelajaran yang unggul, lancar dan bermutu.²

Kepala madrasah dituntut untuk memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi dalam membimbing, memotivasi, dan mengarahkan Guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya di suatu sekolah atau madrasah. Kepala madrasah harus menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi Guru. Sehingga Guru nantinya mampu melaksanakan tugasnya dengan baik demi mencapai tujuan dan meningkatkan mutu sekolah atau madrasah. Dari kepemimpinan Kepala Madrasah ini yang akan menimbulkan dampak yang positif bagi lingkungan serta suasana kerja di madrasah.³

Kepala madrasah memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan kompetensi Guru. Guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam mewujudkan keberhasilan tujuan lembaga pendidikan yang berkualitas dan unggul. Guru dituntut untuk mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kualifikasi profesinya. Guru tidak hanya bertugas untuk mengajar, tetapi juga mendidik, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi hasil proses pembelajaran yang sudah dilakukan di suatu madrasah.

Istilah profesi berasal dari bahasa Inggris “profession” yang berarti mengakui atau mampu atau ahli dalam suatu bidang pekerjaan. Pekerjaan membutuhkan pendidikan

¹ Umiarso, dkk, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2011), 192

² E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. BumiAksara, 2013), 18

³ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 214

akademik dan pelatihan yang panjang. Profesi sebagai suatu pekerjaan, mempunyai fungsi pengabdian pada masyarakat dan mendapatkan pengakuan dari masyarakat.⁴

Guru adalah komponen penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Seorang Guru berperan serta dalam membentuk sumber daya manusia yang berpotensi di bidang pembangunan.⁵ Guru juga berperan dalam terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa dukungan Guru yang profesional. Menyadari hal itu, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan standar kompetensi dan sertifikasi Guru, antara lain dengan disahkannya undang-undang Guru dan Dosen yang ditindaklanjuti dengan meningkatkan rancangan peraturan pemerintah tentang Guru dan Dosen yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi Guru.⁶

Guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.⁷

Di zaman globalisasi ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin tinggi dan pesat. Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan, pembaharuan serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat ini. Guru bertugas untuk selalu meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuannya, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang Ia berikan pada siswanya tidak ketinggalan dengan perkembangan zaman.⁸

Tugas dan peran Guru semakin berat dari hari ke hari seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru dituntut untuk mampu menyeimbangi dan melampaui kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang dari masa ke masa. Dengan kondisi ini, Guru harus menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan responsif, arif dan bijaksana.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2006), 8-9

⁵ Abdul Hamid, "Guru Profesional", *Al-Falah*, 32 (2017), 275

⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 6

⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 134

⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), 3

Responsif artinya Guru harus menguasai dengan baik produk IPTEK, terutama yang berkenaan dengan dunia pendidikan, seperti aplikasi pembelajaran yang digunakan di suatu lembaga atau aplikasi pembelajaran online yang menunjang terhadap proses pembelajaran di madrasah.

Dengan adanya peran dari Guru di suatu madrasah diharapkan mampu menghasilkan siswa yang berkualitas, memiliki kompetensi yang tinggi dan siap menghadapi tantangan zaman dengan penuh tekad dan percaya diri yang tinggi, madrasah harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang unggul, baik secara keilmuan maupun secara mental.

Namun sekarang ini, banyak Guru yang tidak maksimal dalam menjalankan tugasnya di madrasah, seperti kurang menguasai kelas, minat baca yang rendah, tidak optimal dalam mendidik siswanya, dan Guru kurang menguasai media pembelajaran yang berpedoman pada teknologi.

Keberhasilan lembaga pendidikan bergantung pada kepemimpinan kepala madrasah, karena keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala madrasah dalam memimpin madrasah.⁹ Kepala Madrasah merupakan unsur terpenting bagi lembaga pendidikan. Kepala madrasah yang baik dan bijak akan melaksanakan berbagai macam program pendidikan yang bermanfaat bagi lembaga. Tingkat mutu suatu madrasah akan dibedakan oleh kepemimpinan kepala madrasah.¹⁰

Dengan demikian kepala madrasah harus mempunyai strategi dalam meningkatkan kompetensi Guru, agar Guru mampu bersikap profesional dan dapat menguasai proses belajar mengajar sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas. Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul **“Strategi Kepala Raudlatul Athfal Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di RA An-Najah Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep”**.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana pemahaman Kepala Raudlatul Athfal tentang empat kompetensi Guru (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) di RA An-Najah Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep?; 2) Bagaimana Strategi Kepala Raudlatul Athfal untuk meningkatkan kompetensi Guru di RA An-Najah

⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 82

¹⁰ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 167

Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep?; 3) Apa faktor pendukung dan penghambat Kepala Raudlatul Athfal untuk meningkatkan kompetensi Guru di RA An-Najah Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep?

KAJIAN TEORI

Suhardan mengatakan bahwa Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi dalam memperbaiki mutu pendidikan dan mutu pembelajaran melalui usaha yang memadai untuk meraih keberhasilan.¹¹ Strategi diartikan juga sebagai suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seseorang atau pemimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, trik, atau cara. Secara umum, strategi adalah suatu cara untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹²

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang wajib dimiliki dan dikuasai oleh seorang Guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya di sebuah lembaga pendidikan.¹³ Guru dituntut mempunyai beberapa kompetensi, dalam hal ini pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi Guru sebagaimana tertuang dalam Pasal 28 ayat 3 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki Guru diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Pasal 42 ayat (1) UUSPN menyatakan Guru memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁴

¹¹ Eka Mayasari, dkk, “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Peukan Banda Aceh Besar*”, FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, 1 (2018), 144

¹² Pupuh Fathurrohman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), 3

¹³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional dan Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 23

¹⁴ Eka Mayasari, dkk, “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Peukan Banda Aceh Besar*”, FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, 1 (2018), 145

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subjek) itu sendiri.¹⁵ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, dengan cara mengupas secara mendalam bagaimana strategi Kepala Raudlatul Athfal untuk meningkatkan kompetensi Guru di RA An-Najah Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep. Pendekatan studi kasus dipilih karena studi kasus berfungsi untuk mempelajari, menerangkan dan menginterpretasikan suatu kasus secara natural tanpa adanya pengaruh dari pihak lain.¹⁶

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan model *Milles* dan *Huberman* yang terdiri dari tiga kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Kepala Raudlatul Athfal tentang kompetensi Guru di RA An-Najah Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep

a.) Kualifikasi Akademik Guru RA An-Najah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti mendapatkan data bahwa Guru di RA An-Najah sudah berlatarbelakang S1. Kepala RA An-Najah juga menyampaikan bahwa Beliau ingin meningkatkan kompetensi guru di RA An-Najah semaksimal mungkin untuk kemajuan RA An-Najah dengan melaksanakan beberapa strategi yang dapat meningkatkan kompetensi Guru.

Pemahaman kepala RA An-Najah terkait dengan kompetensi Guru dari aspek kualifikasi akademik yang erat kaitannya dengan pendidikan guru yang tidak hanya lulus dari kuliah S1 (Sarjana), tetapi juga diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai dan budaya lingkungan setempat.

¹⁵ Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21

¹⁶ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001), 93

b.) Kompetensi Guru RA An-Najah

Di RA An-Najah, dari segi kualifikasi pendidikannya bisa dikatakan bahwa Guru sudah profesional, yang dibuktikan dengan pendidikan yang ditempuh guru-guru di RA An-Najah Kebunagung sudah S1 dan sudah sertifikasi. Guru telah menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan membuat perangkat pembelajaran di setiap tahun ajaran baru.

Dalam wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di RA An-Najah sudah cukup memenuhi beberapa standart kompetensi guru yakni Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik, contohnya Guru telah menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang kreatif, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Kompetensi profesional, contohnya Guru telah menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, serta menggunakan strategi pembelajaran yang menarik bagi siswa. Kompetensi kepribadian, contohnya Guru RA An-Najah mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan berbagai pihak dan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa. Kompetensi sosial, contohnya Guru telah dapat bergaul dan berkomunikasi dengan siswa-siswi RA An-Najah, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.

2. Strategi Kepala Raudlatul Athfal untuk meningkatkan kompetensi Guru di RA An-Najah Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep

Strategi yang dilakukan oleh kepala RA An-Najah untuk meningkatkan kompetensi guru RA An-Najah, yaitu:

a.) Mengikutsertakan Guru dalam Pelatihan, Diklat dan Seminar

Kepala RA An-Najah mendorong Guru RA An-Najah untuk ikut serta dalam setiap pelatihan, diklat, dan seminar ke-RA-an yang ada guna untuk meningkatkan kompetensinya.

b.) Mengikutsertakan Guru dalam KKG (Kelompok Kerja Guru)

Guru RA An-Najah telah ikut serta dalam kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) dan tergabung dalam organisasi IGRA (Ikatan Guru Raudlatul Athfal)

dimana organisasi tersebut merupakan wadah bagi Guru RA An-Najah untuk meningkatkan kompetensi dan kinerjanya secara maksimal.

c.) Memotivasi Guru

Kepala RA An-Najah selalu mendorong dan memotivasi Guru RA An-Najah untuk terus bersemangat dalam melaksanakan tugasnya dan meningkatkan kompetensinya, baik itu kompetensi pribadi, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional.

d.) Melaksanakan Supervisi

Supervisi dilakukan oleh kepala RA An-Najah untuk mengetahui kualitas dan kinerja Guru RA An-Najah dalam mengajar dan mengemban tugasnya sebagai seorang Guru.

e.) Melengkapi Sarana dan Prasarana

Strategi kepala RA An-Najah yang lain yakni melengkapi sarana dan prasarana RA An-Najah, sehingga ketika sarana dan prasarana memadai, maka hal tersebut dapat mendukung dan membantu Guru RA An-Najah untuk meningkatkan kompetensinya.

f.) Memperkaya pengetahuan digital

Guru RA An-Najah perlu menguasai teknologi dan memahami tren terbaru dalam bidang pendidikan digital. Hal yang dapat dilakukan yakni seperti mengikuti pelatihan dan pengembangan diri yang terkait dengan penggunaan alat-alat digital.

g.) Menerapkan metode PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)

Dalam pembelajaran Model PAKEM, seorang guru harus berperan aktif, proaktif dan kreatif untuk mencari dan merancang media dan atau bahan ajar alternatif yang mudah, murah dan sederhana, tetapi tetap memiliki relevansi dengan tema yang sedang dipelajari siswa. Sehingga nantinya jika Guru telah menerapkan metode PAKEM, maka Guru dapat meningkatkan kompetensinya.

h.) Mengembangkan kurikulum pembelajaran

RA An-Najah masih menerapkan kurikulum 2013, akan tetapi untuk ke depannya, lembaga RA An-Najah akan menggunakan kurikulum merdeka yang mana saat ini masih mempersiapkan untuk beralih kurikulum. Hal ini dilakukan

agar proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa mengikuti perkembangan zaman, sehingga hal ini dijadikan sebagai strategi kepala RA An-Najah untuk meningkatkan kompetensi Guru RA An-Najah.

i.) Mengadakan rapat

Kepala RA An-Najah mengadakan rapat dengan para Guru RA An-Najah terkait dengan madrasah baik itu permasalahannya, kegiatannya, maupun hal lain yang dilaksanakan setiap bulan. Dalam rapat, seluruh Guru RA An-Najah memiliki kesempatan untuk menyampaikan berbagai ide, gagasan, saran, pandangan, dan pendapat secara langsung terhadap suatu hal yang berhubungan dengan pembelajaran khususnya, dan masalah-masalah yang berhubungan dengan kemajuan madrasah, maupun mengenai perangkat pembelajaran di madrasah.

Dalam mencapai tujuan tersebut, pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat kepala RA An-Najah untuk meningkatkan kompetensi Guru di RA An-Najah.

3. Faktor pendukung dan penghambat Kepala Raudlatul Athfal untuk meningkatkan kompetensi Guru di RA An-Najah Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep

Faktor pendukung Kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi Guru di RA An-Najah, yakni : (1) Lingkungan, (2) Guru tergabung sebagai anggota IGRA, (3) Guru sudah sertifikasi, (4) Guru memiliki kemauan belajar yang besar, (5) Kerjasama, dan (6) Sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan Faktor penghambat Kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi Guru di RA An-Najah yakni kurangnya kesediaan dan kesempatan guru dalam mengikuti dan menghadiri pembinaan untuk meningkatkan kompetensi guru. Seperti kegiatan IGRA, terdapat Guru yang berhalangan untuk mengikuti kegiatan tersebut karena suatu alasan atau kondisi tertentu.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman Kepala Raudlatul Athfal tentang kompetensi Guru RA An-Najah yakni kepala RA An-Najah telah memahami kualifikasi dan kompetensi Guru RA An-Najah. Dimana kualifikasi akademik Guru RA An-Najah sudah berlatarbelakang S1. Guru juga telah memenuhi seluruh standart kompetensi guru yakni Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.
2. Strategi Kepala Raudlatul Athfal untuk meningkatkan kompetensi Guru RA An-Najah, yaitu dengan mengikutsertakan Guru dalam Pelatihan, Diklat dan Seminar; mengikutsertakan Guru dalam KKG; memotivasi Guru; melaksanakan Supervisi; melengkapi Sarana dan Prasarana; memperkaya pengetahuan digital; menerapkan metode PAKEM; mengembangkan kurikulum pembelajaran; dan mengadakan rapat.
3. Faktor pendukung Kepala Raudlatul Athfal untuk meningkatkan kompetensi Guru di RA An-Najah, yakni : (1) Lingkungan, (2) Guru tergabung sebagai anggota IGRA, (3) Guru sudah sertifikasi, (4) Guru memiliki kemauan belajar yang besar, (5) Kerjasama, dan (6) Sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan Faktor penghambat Kepala Raudlatul Athfal untuk meningkatkan kompetensi Guru di RA An-Najah yakni kurangnya kesediaan dan kesempatan guru untuk mengikuti dan menghadiri pembinaan dalam meningkatkan kompetensi guru.

SARAN

Berdasarkan penelitian ini, diperoleh data bahwa kompetensi guru sangat penting dalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, maka saran-saran yang akan dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Diharapkan kepala madrasah dapat mempertahankan dan mengembangkan usaha-usaha yang selama ini telah dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru RA An-Najah. Sehingga, nantinya Guru dapat memiliki kompetensi yang maksimal dan dapat bekerja sesuai dengan tanggungjawabnya masing-masing, dan mampu mencetak siswa yang cerdas, kreatif, dan berguna bagi bangsa dan Negara.

2. Bagi Guru

Hendaknya guru tetap mempertahankan penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menarik bagi

siswa. Guru juga diharapkan dapat melaksanakan strategi yang diberikan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensinya, baik itu kompetensi pedagogik, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penulis menyarankan dan menekankan agar lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan penelitian terkait strategi kepala Raudlatul Athfal untuk meningkatkan kompetensi guru di RA An-Najah Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep.

DAFTAR REFERENSI

- Fathurrohman, Pupuh, dkk. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Furchan, Arif. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamid, Abdul. 2017. “*Guru Profesional*”. Al-Falah.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mayasari, Eka, dkk. 2018. “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Peukan Banda Aceh Besar*”. FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional dan Guru dan Tenaga Kependidikan*.
- Salim, Agus. 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Umiarso, dkk. 2011. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
Bandung: Citra Umbara, 2006.

Usman, Moh. Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda
Karya.

Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan
Permasalahannya*. Jakarta: Raja Graf indo Persada.

Zazin, Nur. 2011. *Gerakan Menata Mutu pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.